

Praktik Berbasis Kasus Pemerintahan dengan Media Video Youtube

Ayi Karyana¹, Dina Fadiah², Nong Ayu Trianti Utami Hakim³, Laras Ayu Andini⁴

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FHISIP, Universitas Terbuka

Corresponding email: ayi@ecampus.ut.ac.id

Article history:

Received: December 9th, 2024 Accepted: June 14th, 2025 Published: June 24th, 2025

Abstrak *Kajian ini di fokuskan pada model pembelajaran dengan berbasis kasus pemerintahan dengan media video youtube secara visual. Proses pembelajaran yang memadukan antara kegiatan belajar dari modul dan kegiatan belajar di lapangan. Harapannya, mahasiswa tidak cukup hanya memiliki kompetensi, tetapi harus mampu bekerja di dunia nyata dengan kapabilitas yang memadai. Kajian ini menggunakan teori dari Cooper et al., (2010) mengenai Model Pembelajaran Kerja Terintegrasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisnya yaitu semua mahasiswa yang mengikuti simulasi praktikum kasus pemerintahan di UT Yogyakarta, UT Bandung, UT Pekanbaru dan UT Pontianak, mampu memberikan pendapat dan solusi serta menumbuhkan analisa kritis di diri mahasiswa.*

Kata kunci capaian pembelajaran mata kuliah, kasus media, praktikum pemerintahan, video studi kasus.

Abstract *This study focuses on a learning model based on government case studies using YouTube videos visually. The learning process combines learning activities from modules and field learning activities. It is hoped that students not only possess competencies but are also able to work in the real world with adequate capabilities. This study uses the theory from Cooper et al. (2010) regarding the Integrated Work Learning Model using qualitative research methods. The analysis is that all students participating in the practical simulation of government cases at UT Yogyakarta, UT*

Bandung, UT Pekanbaru, and UT Pontianak are able to provide opinions and solutions as well as foster critical analysis in students.

Keywords course learning outcomes, media case, government practicum, case study video.

PENDAHULUAN

Penelitian ini terdiri dari dua tahap penelitian, tahap pertama (2023) yaitu proses identifikasi model praktikum mata kuliah pada Program Studi (PS) Sarjana Ilmu Pemerintahan. Praktikum mata kuliah ini direncanakan menggunakan praktik pembelajaran digital yang mencakup upaya yang ditempuh mahasiswa dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Prinsip kebebasan artinya sistem pembelajaran sifatnya demokratis karena dirancang agar bebas dapat diikuti oleh siapa dan dimana saja. Fakta mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan sangat heterogen baik dalam kondisi atau karakteristiknya yang meliputi motivasi, kecerdasan, latar belakang pendidikan, kesempatan maupun waktu untuk belajar.

Prinsip kemandirian diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pembelajaran yang dipelajari secara mandiri (*independent learning*), belajar perorangan atau belajar kelompok. Prinsip keluwesan memungkinkan mahasiswa untuk fleksibel mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian atau penilaian kemajuan belajar, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuannya. Prinsip kesesuaian menunjukkan pada kurikulum yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, tuntutan lapangan kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, atau perkembangan yang terjadi di masyarakat. Prinsip mobilitas memungkinkan mahasiswa belajar dengan cara berpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran (Munir: 2017:12-13).

Desain yang dibuat akan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran digital yaitu pengajar, pembelajar, pengembang dan termasuk penentu kebijakan untuk membuat aturan dan penguatan desain yang sudah ada. Komponen desain pembelajaran digital meliputi; silabus, orientasi pembelajaran, materi pembelajaran, kalender, site map, dan penilaian. Salah satu tujuan Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP UT yaitu

“menghasilkan sarjana dan/atau praktisi ilmu pemerintahan yang dapat mengimplementasikan konsep dan teori ilmu pemerintahan dalam kegiatan pemerintahan dan memecahkan masalah yang terjadi didalamnya”.

Dengan capaian pembelajaran “kemampuan menganalisis persoalan pemerintahan dan membandingkan praktik pemerintahan di suatu negara baik dimensi spasial (antar negara, antar daerah, antar komunitas, dan antar individu) maupun dalam dimensi waktu” untuk mencapai tujuan dan capaian pembelajaran lulusan tersebut dapat tercapai dengan di selenggarakannya praktikum mata kuliah dalam pelaksanaan pembelajarannya, karena semua elemen penyelenggara pendidikan diantaranya Program Studi, FHISIP UT, UT Daerah, dan Kelompok Belajar Mahasiswa (Pokjar) mempunyai tujuan yang sama, begitu pula di perkuat dari pihak mahasiswa secara individual yang menginginkan adanya praktik dari teori/konsep yang mereka terima. Untuk mendapatkan model praktikum yang tepat pada tahap pertama ini diperlukan penelitian terlebih dahulu, penelitian ini dituangkan dalam judul “Model Praktikum Mata Kuliah Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP Universitas Terbuka.

METODE

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah metode penelitian kualitatif. metode ini bertujuan untuk memahami berbagai aspek yang ada dalam model praktikum matakuliah pada program studi ilmu pemerintahan fhisip universitas terbuka. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dapat menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang model praktikum mata kuliah pada program studi ilmu pemerintahan fhisip universitas terbuka yang berkaitan dengan model praktikum.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku dalam model praktikum mata kuliah pada program studi ilmu pemerintahan fhisip universitas terbuka yang dapat diamati dari suatu kelompok yang berwenang guna penentuan model praktikum dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. penggunaan pendekatan kualitatif ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Creswell (1998:15) bahwa: *"qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. the research builds a complex, holsistic pictures, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducted the study in natural setting."*

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Sedangkan fokus penelitian ada pada peran dan pengalaman informan dan cara mereka memandang metode dan model praktikum administrasi perkantoran. Peneliti juga lebih menekankan pada objektivitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Informasi yang didapat dari observasi langsung berupa catatan wawancara dan rekaman wawancara. tehnik pengumpulan data meliputi studi literatur menjadi salah satu sumber data yang penting, karena studi literatur adalah acuan dari penelitian dan alat yang digunakan untuk mempertajam pembahasan dalam penelitian. studi literatur dalam penelitian dilakukan terhadap berbagai jenis peraturan, penelitian, buku-buku, jurnal dan berbagai dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

B. OBJEK DAN INFORMASI PENELITIAN

Informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif harus memiliki informasi yang cukup mengenai fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti dapat memahami mengenai fenomena yang terjadi berkaitan dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pihakpihak yang terkait. Jadi objek utama penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Fakultas, Universitas terkait dengan akademik di Universitas Terbuka, untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan dalam perubahan kurikulum serta legalisasi kerjasama dengan instansi pemerintah dan lainnya yang menjadi tempat mahasiswa PS. Ilmu Pemerintahan melaksanakan praktik mata kuliah (kajian dokumen sesuai dengan tujuan penelitian).
2. UT Daerah yang menjadi tempat penelitian, dalam hal ini adalah UT Pontianak, UT Palembang, UT Pekanbaru, UT Bandung, UT Surabaya, dan UT Daerah lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan.
3. Instansi Pemerintah Pusat yaitu lembaga yang memberikan legalisasi sertifikat keahlian dan lembaga yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan latihan guna mendapat informasi untuk materi praktikum mata kuliah PS Ilmu Pemerintahan (kajian dokumen sesuai dengan tujuan penelitian).
4. Pemerintah Daerah/Kota dan lainnya, untuk menelusuri kesiapan dalam menerima mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan FHISIP UT dalam melaksanakan praktikum mata kuliah.
5. Mahasiswa dan alumni PS Ilmu Pemerintahan FHISIP UT sebagai informan berdasarkan rumus Slovin direncanakan berjumlah 146 orang mahasiswa, 81 orang alumni dan 8 orang pengguna lulusan.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Teknik pemeriksaan keabsahan data, akan dilakukan peneliti dengan membuat langkah-langkah verifikasi untuk penafsiran data, yaitu dengan triangulasi informasi (Creswell, 1998:213). Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Langkah yang ditempuh peneliti yaitu mencari konvergensi informasi dari data yang terkumpul dengan menghubungkan secara langsung situasi data yang berkembang dalam model praktikum yang berkaitan dengan model praktikum mata kuliah pada Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP Universitas Terbuka. Analisis data pada umumnya dilakukan setelah tahap pengumpulan data berakhir. Namun pada prinsipnya proses analisis data

dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian yang meliputi upaya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu model praktikum mata kuliah. Dengan demikian aktivitas dalam analisis data yang peneliti lakukan atas dasar dari pendapatnya Creswell (2009), berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis:

1. Mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada tahap ini, penulis membuat transkrip hasil wawancara, dimana hasil wawancara tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan/catatan sesuai dengan apa yang dibicarakan oleh informan.
2. Membaca secara keseluruhan data, baik transkrip wawancara maupun dokumen yang sesuai dengan inti pembicaraan dari informan, guna mendapatkan inti atau kunci utama informasi yang dikemukakan oleh informan.
3. Melakukan Pengkodean. Dalam tahap pengkodean ini penulis mengambil transkrip wawancara dan dokumen yang dikumpulkan selama pengumpulan data, membuat paragraf dan dokumen ke dalam kategori tema tertentu. Setiap data yang diperoleh diberi kode, lalu data direduksi dengan membaginya kedalam kategori. Mengacu pada Creswell (2009:186), pengkategorian (coding) kepada tema dilakukan berdasarkan :
 - a. Kode pada tema yang penulis harapkan untuk ditemukan, berdasarkan pada literatur yang telah disusun sebelumnya.
 - b. Kode pada tema yang merupakan aspek yang baru dalam penelitian.
 - c. Kelompok yang merupakan reduksi data.
4. Berdasarkan hasil coding, dihasilkan tema sebagai temuan utama dalam studi kualitatif dan digunakan untuk membuat bagian judul sebagai temuan dari studi.
5. Membuat kalimat (narasi) yang menggambarkan tema dan memasukkan tema-tema ini kedalam kategori-kategori tertentu. Mengelompokkan tema-tema yang saling berhubungan dan membuat garis antar kategori untuk menunjukkan keterkaitannya.
6. Langkah terakhir membuat interpretasi atau makna dari data. Interpretasi ini juga bisa berasal dari perbandingan antara temuan dengan informasi yang diperoleh dari literatur atau teori.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran di perguruan tinggi saat ini dalam kajian Kemenristekdikti yang dikemukakan Partiwi, dkk (2023), berbasis *outcomes*. *Outcomes* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) yang dapat diukur (*concretely measurable*). Orientasinya pada kemampuan atau kapabilitas yaitu gabungan antara *capacity* dan *ability* (*skill*) yang menunjukkan tingkat kemampuan (*qualities*) seseorang dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kajian ini difokuskan pada model pembelajaran dengan menggunakan metode kasus (*case method*). Proses pembelajaran yang memadukan antara kegiatan belajar di ruang kelas dan di lapangan. Harapannya, seperti yang dikemukakan Yani, dkk (2022) mahasiswa tidak cukup hanya memiliki kompetensi, tetapi harus mampu bekerja di dunia nyata dengan kapabilitas yang memadai. Proses pembelajaran yang memadukan antara kegiatan belajar di ruang kelas dan di lapangan pekerjaan wserta sudah mulai diterapkan. Dijelaskannya, proses pergeseran pendekatan kurikulum (di PT) menuju *Outcome Based Education* (OBE) sudah lama, namun payung hukumnya mulai nampak sejak diterbitkan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020; dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN).

Informan dalam penelitian (2023) yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP Universitas Terbuka (UT), yang mengikuti kuliah tatap muka (TTM) bertempat di lokasi UT Daerah yaitu di UT Yogyakarta, UT Bandung, UT Pekanbaru, UT Surabaya, UT Palembang, dan UT Pontianak serta UT Daerah lainnya. Mahasiswa yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti tutorial tatap muka di semester 2023.1 dan 2023.2, pada berbagai mata kuliah pada kelas Program Studi Ilmu Pemerintahan. Mahasiswa Tutorial Tatap Muka di UT Bandung yang berhasil di wawancara langsung 2 mahasiswa dan tertulis berjumlah 24 orang, dengan alasan ada yang tertulis mengingat terbatasnya waktu dan pada tanggal yang sama juga harus melakukan wawancara secara langsung (*in dept interview*) pada 3 orang pakar.

Mahasiswa UT Yogyakarta sejumlah 21 orang yang mengisi dokumen tertulis. Kondisi mahasiswa UT Surabaya yang menyebar dan tidak adanya kelas tatap muka, tim peneliti melakukan wawancara secara tertulis kepada mahasiswa ilmu pemerintahan sebanyak 5 orang. Mahasiswa Ilmu Pemerintahan di UT Palembang sebanyak 6 orang serta mahasiswa Ilmu Pemerintahan di UT Pekanbaru sebanyak 10 orang.

Alat yang digunakan dalam mendapatkan data dan informasi pada mahasiswa yaitu dengan wawancara langsung dan wawancara tertulis/dokumen tertulis. Informan mahasiswa secara keseluruhan yang berhasil diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 103 mahasiswa. Mahasiswa yang peneliti jadikan sasaran utama penelitian yaitu mahasiswa yang tersebar pada semester 5 sampai dengan semester 8.

Kelompok belajar (Pokjar) yang dijadikan sasaran yaitu pengurus Pokjar yang ada di wilayah UT Daerah pinggiran yaitu di Pokjar Sintang, Kalimantan Barat, berada di bawah koordinasi UT Pontianak, dan Pokjar Yogyakarta yang berada daerah perkotaan pada wilayah kerja UT Yogyakarta. Tim peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Pengurus Pokjar, yaitu di Pokjar Madiun UT Surabaya, Pokjar Air Kumbang di UT Palembang dan Pokjar Bagansiapiapi, wilayah kerja UT Pekanbaru.

Pengurus disini adalah mitra resmi di luar struktur UT yang secara manajerial mengurus kelompok belajar yang dalam dokumen perjanjian dengan UT mempunyai tugas memberikan layanan bantuan akademik maupun non akademik kepada mahasiswa UT yang terutama berada di luar kota kedudukan Kantor UT Daerah, sebagai upaya mempermudah pelayanan administrasi akademik mahasiswa dan mendapatkan layanan bantuan belajar, serta dapat memberikan informasi yang tepat di bawah koordinasi dan bimbingan UT Daerah. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari pengurus pokjar yaitu melalui wawancara langsung dan atau by phone dengan pengurus pokjar.

Pengambilan data dan wawancara penelitian dari pakar pada penelitian tahun pertama, 2023 berasal dari perguruan tinggi dan instansi tertentu. Dari perguruan tinggi, tim peneliti berhasil melakukan wawancara langsung dengan 3 (tiga) pakar yang menjabat sebagai Ketua Program Studi. Pakar berasal dari program sarjana terapan administrasi pemerintahan dan program

studi administrasi keuangan publik FISIP Universitas Padjadjaran Bandung, serta secara tertulis dengan Ketua Program Studi Terapan Kearsipan Digital FISIP Universitas Padjadjaran Bandung. Sedangkan dari instansi pemerintahan, dilakukan wawancara tertulis/dokumen dengan praktisi dari Dinas Pendidikan Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB), Bappeda Kota Padang Panjang Sumatera Barat, Bappelitbangda Kabupaten Muko-Muko Bengkulu, BPSDMD Sulawesi Barat, Pemerintah Kabupaten Seluma Bengkulu, Direktorat Jenderal Pajak, Bappeda Kabupaten Kudus, dan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, dilakukan *Focus Group Discussion* dengan tiga pakar dari tiga universitas dan seorang alumni. Untuk menganalisis Model Praktikum Mata Kuliah Tata Ilmu Pemerintahan Tahun Pertama digunakan teori dari Cooper et al., (2010) mengenai Model Pembelajaran Kerja Terintegrasi yaitu Tujuan, Konteks, Integrasi, Kurikulum, Learning, Kemitraan, dan Dukungan.

A. Deskripsi Telaah Dimensi Tujuan

Dimensi tujuan, mendefinisikan hasil yang diinginkan dari pengalaman bagi semua kelompok pemangku kepentingan. Tujuan dan harapan untuk semua stakeholders diartikulasikan dalam tujuan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan. Hasil dari penelitian direkomendasikan diadakannya mata kuliah praktikum guna mendukung soft skill dan hard skill mahasiswa.

Hasil analisis berpandangan praktikum mata kuliah adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar mahasiswa mendapat kesempatan untuk menguji dan mengaplikasikan teori atau penyelidikan dan pembuktian ilmiah suatu mata kuliah atau bagian mata kuliah tertentu, terutama yang core bidang kajian pemerintahan. Jenis keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa diberikannya kemampuan untuk mampu mengaplikasikan dan menerapkan bidang-bidang tata kelola ilmu pemerintahan. Mahasiswa dengan berbekal dari kegiatan lapangan mampu berinovasi dan berkreasi untuk membangun dan mengembangkan kapasitas bidang pemerintahan yang bermanfaat di wilayah domisilinya/daerah sekitar. Semua jenis keterampilan sangat dibutuhkan di era digitalisasi dan globalisasi, karena konsep pemerintahan yang ideal seperti yang dikemukakan dalam KKNi penjenjangan level 6 untuk

program sarjana, harus mampu menjawab tantangan yang dinamis akan kebutuhan dan keinginan masyarakat/pasar sulit atau rumit diprediksi atau terus berubah-ubah, maka dari itu pendidikan menyediakan lulusan yang kreatif dan inovatif, baik sebagai tenaga kerja di pemerintahan dan swasta, wirausaha, lembaga swadaya masyarakat dan lainnya. Salah satu cara menempa mahasiswa untuk berkemampuan seperti digambarkan di atas, melalui praktikum mata kuliah yang terstandar di lapangan.

Hasil analisis agar dimensi tujuan penyusunan mata kuliah praktik dapat masuk dalam struktur kurikulum baru (kurba) setelah mengumpulkan pendapat adalah : (1) perencanaan praktikum salah satunya membuat model praktikum dari setiap mata kuliah yang akan di praktikkan; (2) menjalin kerjasama/mitra untuk melaksanakan model praktikum; (3) adanya penyamaan persepsi dengan mitra, mahasiswa dan stakeholder lainnya; (4) pelaksanaan praktikum (pre test, dan pos test materi praktikum harus ada); dan (5) evaluasi model praktikum dari setiap mata kuliah. Langkah-langkah penyusunannya mata kuliah berbasis praktikum dapat dilakukan sebagai berikut analisis kebutuhan lulusan Sarjana Ilmu Pemerintahan; penyusunan mata kuliah berbasis praktikum melibatkan dosen dan pengguna lulusan; sesuaikan dengan kebaharuan visi dan misi universitas; sesuaikan dengan kebaharuan visi dan misi fakultas; sesuaikan dengan kebaharuan visi dan misi program studi; penyusunan tujuan program praktikum /program objectives (PO); penyusunan matakuliah praktikum berbasis PLO (Program Learning Outcomes) yang mengacu pada KKNI level 6; penyusunan matakuliah praktikum berbasis tujuan mata kuliah/Course Learning Objectives (CLO).

Mengadopsi pendapat Seagall (2002) di dalam pelaksanaan penelitian bahwa praktikum adalah aspek yang paling berharga dari program pendidikan dengan tujuan yang sudah jelas, yaitu dapat menghasilkan sarjana ilmu pemerintahan yang mampu menggunakan konsep dan teori bidang pemerintahan. Selain itu, keilmuannya juga dapat di implementasikan dalam berbagai kegiatan pemerintahan serta dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalamnya. Dengan capaian tersebut, semua elemen penyelenggara pendidikan diantaranya program studi, universitas, pemerintah, alumni dan pengguna lulusan, mempunyai tujuan yang sama, di perkuat dari mahasiswa yang menginginkan dan direkomendasikan adanya praktik dari teori yang

mereka terima, sebagai sarana pengembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Penempatan praktikum sangat penting untuk mempromosikan kohesi antara teori dan praktik dalam pendidikan (Falkenberg & Smits, 2010; Le Cornu & Ewing, 2008).

B. Deskripsi Telaah Dimensi Konteks

Pada dimensi konteks menjelaskan mengenai karakteristik dari mahasiswa dan pengajar/tutor yang ditugaskan dalam melakukan mentoring dan pembinaan yang berada di Daerah. Telaah terhadap Mahasiswa dapat dilihat dari dua karakter diantaranya yaitu dilihat dari faktor lokasi dan faktor status pekerjaan. Faktor lokasi yang dimaksud yaitu lokasi atau tempat dimana mahasiswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama Tutorial Tatap Muka (TTM), tempat TTM ini untuk jarak tempuh dan waktu tempuh dari tempat tinggal mahasiswa sangatlah bervariasi. Dalam artian waktu tempuh ke lokasi tidak memakan waktu lama kurang lebih bagi yang tinggal di pokjar Yogyakarta memakan waktu kurang lebih 20 menit sampai dengan 30 menit dengan jarak tempuh paling jauh kurang lebih 15 km. Untuk karakteristik mahasiswa di Kota Bandung tidak jauh berbeda dengan karakteristik di Kota Yogyakarta, lokasi mahasiswa dengan tempat lokasi TTM tidak begitu jauh dan menggunakan perjalanan darat, kurang lebih dengan waktu tempuh 1 jam (Kota/Kabupaten Bandung) serta lokasi berada pada daerah perkotaan.

Untuk kedua lokasi UT Daerah di atas yaitu UT Bandung dan UT Yogyakarta pada dasarnya faktor lokasi tidak begitu bermasalah. Di sisi lain secara nasional, mahasiswa Universitas Terbuka tersebar sampai pelosok-pelosok terjauh, sehingga Tim Peneliti untuk pembandingan lokasi mencari tempat lain guna melihat karakteristik mahasiswa yang berada di pelosok untuk dijadikan sumber informasi mentoring dan pembinaan terkait kegiatan pelaksanaan praktik mata kuliah yaitu Pokjar Sintang Kalimantan Barat, di pokjar ini, menurut Pengurus Pokjar Sintang, untuk waktu tempuh bermasalah sehingga diperlukan mahasiswa itu menginap di lokasi TTM, dikarenakan transportasi darat, sungai, penyebrangan dan faktor cuaca, jadi di daerah Sintang ini mahasiswa untuk datang mengikuti TTM itu perlu persiapan waktu yang cukup matang untuk datang ke lokasi TTM dengan kapal motor, baik besar maupun kecil.

Karakteristik berikutnya yaitu status pekerjaan dari mahasiswa yang berada pada dua lokasi di UT Bandung dan UT Pontianak (Sintang), sebagian besar berstatus pekerja, kebanyakan di swasta/non Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Berdasarkan kedua karakter tersebut yaitu faktor lokasi dan status pekerjaan dalam melaksanakan praktikum mata kuliah, desain pembelajarannya untuk dapat dilakukan secara individual dan kelompok di tempat kerjanya masing-masing dalam bidang kegiatan pemerintahan.

C. Deskripsi Telaah Dimensi Integrasi

Dimensi integrasi merupakan hubungan antara teori dan praktik. Integrasi merupakan proses melalui dialog, refleksi kritis, tutorial dan bekerja, dapat diakses di tempat kerja dan lembaga pembelajaran (tempat tutorial). Dari informasi tersebut menunjukkan untuk dimensi integrasi, menjalin komunikasi dengan Tutor/Pembimbing dengan diberikan panduan praktikum. Untuk kemudahan akses mahasiswa dalam melaksanakan praktikum mata kuliah dilakukan dengan cara dititipkan pada lembaga pemerintah atau swasta yang mereka saat ini tempati sebagai tempat kerja mahasiswa tersebut. Penempatan praktikum sangat penting untuk mempromosikan kohesi antara teori dan praktik dalam pendidikan (Falkenberg & Smits, 2010; Le Cornu & Ewing, 2008). Penempatan praktikum, baik pengaturan tradisional dan non-tradisional, menumbuhkan kesempatan siswa untuk bekerja dan belajar serta belajar bekerja (Cooper et al., 2010).

D. Deskripsi Telaah Dimensi Kurikulum

Menurut Mahasiswa, dengan cara PPL (Program Pengalaman Lapangan) pelaksanaan praktikum mata kuliah dapat memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa dan sangat bermanfaat, Ini pengakuan secara teori dan praktik kerja yang diintegrasikan ke dalam pengalaman. Jadi praktikum mata kuliah tersebut cara belajar di tempat kerja dan kebutuhan untuk menanamkan pembelajaran di institusinya. Itulah muatan kurikulum yang sebenarnya. Dari Struktur Kurikulum Program Studi yang on going sampai saat ini belum ada simbol atau satuan kredit semester (sks) yang menerangkan bahwa mata kuliah yang berpraktik atau mata kuliah praktik, jumlah sks yang tertera dalam struktur kurikulum Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP UT hanya

sebatas jumlah sks saja, tidak ada satu mata kuliahpun yang dalam sks berbobot praktikum. Berdasarkan data penelitian tersebut Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP UT dalam mengimplementasikan tujuan dan capaian pembelajarannya harus ada ketegasan dalam kurikulum program studinya terutama yang berkaitan dengan mata kuliah yang akan di praktikumkan, harus sudah jelas mata kuliah mana saja yang akan di praktikumkan, selanjutnya diberikan kode atau simbol dalam kurikulumnya, supaya menjadi acuan bagi setiap mahasiswa. Mata kuliah yang di praktikumkan adalah mata kuliah yang materinya lebih khusus atau spesifik, atau mata kuliah inti dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, pelaksanaan praktikum bisa dilakukan secara hybrid (online dan offline), dengan syarat adanya pedoman dan panduan praktikum yang sudah terstandar. Dengan adanya mata kuliah yang berpraktikum atau mata kuliah praktikum akan menjadikan lulusan dapat bersaing dengan universitas yang lainnya.

E. Deskripsi Telaah Dimensi Learning

Didalam dimensi learning terdapat dua hal yang dapat dilakukan yaitu pertama mengenai proses pelaksanaan praktikum, kedua mengenai alat yang akan digunakan dalam proses penilaian pelaksanaan praktikum. Belajar melibatkan proses transformatif yang mengarah ke perubahan dalam pemahaman, penafsiran teori dengan praktik dan pertumbuhan disposisi pribadi. Belajar termasuk peluang untuk observasi, review dan refleksi untuk belajar, diikuti dengan membuat koneksi dengan pengalaman.

F. Deskripsi Telaah Dimensi Kemitraan

Dimensi keenam adalah kemitraan dan melibatkan integrasi beberapa pemangku kepentingan di tingkat yang berbeda dalam konteks yang berbeda-beda, dengan tujuan bersama, kemitraan yang kuat dan tujuan bersama menghasilkan proses kegiatan praktikum mata kuliah ilmu pemerintahan menjadi lebih efektif. Dari hasil penelitian merekomendasikan sebelum dimulainya pelaksanaan praktikum mata kuliah sudah membuat komitmen dengan instansi terkait dalam pelaksanaan praktikum mata kuliah, yaitu dengan legalisasi/regulasi melalui nota kesepahaman atau perjanjian kerjasama. Pelaksanaan praktikum mata kuliah dapat terlaksana dengan baik,

karena pihak UT Daerah sudah bermitra dengan instansi pemerintah, pemerintah daerah, pihak swasta yang berkepentingan dengan pendidikan maupun perusahaan di wilayah kerja UT Daerah masing-masing, termasuk UT Luar Negeri yang terjalin dengan baik dan sinergis.

G. Deskripsi Telaah Dimensi Dukungan

Dimensi dukungan yang diberikan kepada mahasiswa, organisasi dan mentor untuk mengakomodasi beragam kebutuhan termasuk komponen praktis, administrasi, dukungan sarana prasarana pendidikan dan emosional. Berdasarkan hasil penelitian, informasi dimensi dukungan ini dapat dilaksanakan dengan cara menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait, yang dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan praktikum mata kuliah. Sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan praktikum mata kuliah menurut mahasiswa adalah sarana dan prasarana seperti komputer, penguatan jaringan dan template penulisan laporan. Berdasarkan informasi tersebut dimensi dukungan ini dapat dilaksanakan dengan cara menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang terkait, yang dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan praktikum mata kuliah bidang pemerintahan.

Pada penelitian tahap pertama (2023), tersebut peneliti mengkaji proses identifikasi model praktikum dengan di dasari oleh 7 (tujuh) dimensi model praktikum Cooper et al. (2010) yang mengusulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran kerja terpadu perlu mencakup semua tujuh dimensi. Penting untuk dicatat bahwa tujuh dimensi tidak dianggap hierarkis atau saling eksklusif. Hasil identifikasi penelitian pertama menghasilkan rekomendasi model praktikum mata kuliah pada Program Studi Ilmu Pemerintahan FHISIP Universitas Terbuka.

Pada penelitian tahap kedua (2024), Mahasiswa menganalisis literasi video dan atau kasus dari penelusuran media online yang berkaitan dengan kasus fungsi-fungsi manajemen pemerintahan (misalnya implementasi perencanaan Pembangunan (Desa/Kelurahan/Pemerintah Daerah/Pemerintah Provinsi/Lembaga atau Kementerian di Pusat/Luar Negeri), Kasus Rekrutmen SDM (Desa/Kelurahan/Pemerintah Daerah/Pemerintah Provinsi/ Lembaga atau Kementerian di Pusat/Luar Negeri), kasus pengawasan yang tidak berjalan (Desa/Kelurahan/Pemerintah Daerah/Pemerintah Provinsi/Lembaga

atau Kementerian di Pusat/Luar Negeri), dan sejenisnya. Dapat juga membuat konten dari hasil analisis pelaksanaan good governance di pemerintahan, serta membuat konten dari hasil analisis penerapan teknologi dan informasi dalam Pemerintahan Desa/Kelurahan/Pemerintahan Daerah/Pemerintahan Pusat.

Selanjutnya, Mahasiswa melakukan simulasi, pembelajaran kasus, membuat konten dan lainnya terhadap topik pilihan yang disediakan di bawah ini terkait kasus-kasus pemerintahan. Pilihan uji cobanya sebagai berikut.

Kasus 1:

Badan Pengawas Keuangan (BPK) menemukan sejumlah permasalahan kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) tahun 2022 yang secara administratif telah disampaikan BPK kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Presiden pada 31 Mei 2023. Apa saja itu, Silakan cermati video berikut (sebagai Gambaran) dan lakukan analisis untuk membangun rekomendasi atas kasus tersebut, silakan diskusi kelompok dan atau dengan teman jika itu terjadi di daerah Anda terkait pengadaan barang dan jasa (pengamatan) dan untuk selanjutnya kemukakan secara individu (perseorangan) dalam bentuk tulisan atas solusi seperti yang ada dalam pikiran Anda pada kertas A4, di tulis tangan!

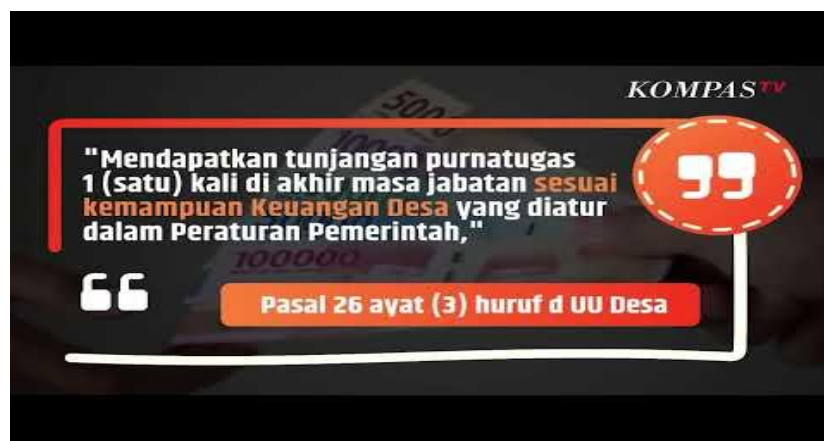


Gambar 1. Video Kasus 1

Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=wmunVRHpuXg&t=2s>

Kasus 2:

Pasal 39 yang mengatur mengenai masa jabatan Kepala Desa diubah. Kepala Desa memegang jabatan selama 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling banyak 2 (dua) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Desa, menegaskan beberapa poin penting (lakukan penelusuran di internet atau media lainnya), Apa saja itu, silakan kemukakan dan dianalisis, sebelumnya sebagai gambaran Anda cermati video berikut dan lakukan analisis untuk membangun rekomendasi atas kasus yang disajikan, sebaiknya lihat yang terjadi di sekitar Anda, kemudian diskusikan dengan teman/kelompok dan untuk selanjutnya kemukakan secara individu (perseorangan) dalam bentuk tulisan atas solusi seperti yang ada dalam pikiran Anda untuk jabatan aparatur desa tersebut (perhatikan usia saat pertama dilantik) yang menjabat sebagai aparatur desa di tempat Anda dalam kertas A4, dan di tulis tangan!



Gambar 2. Video Kasus 2

Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=kRtKsPBvlfM&t=3s>

Kasus 3:

Pada tahun 2024, Indonesia melangkah maju dalam upaya merombak sistem perpajakan nasional. Reformasi pajak menjadi topik utama dalam pembahasan kebijakan ekonomi, dengan pemerintah berkomitmen untuk menghadirkan perubahan besar yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, keadilan, dan daya saing ekonomi. Reformasi pajak menjadi kebutuhan mendesak mengingat perubahan dinamika ekonomi global dan perkembangan teknologi yang memengaruhi cara bisnis yang diterapkan.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya memiliki sistem perpajakan yang responsif dan dapat mengakomodasi perubahan-perubahan tersebut. Selain itu, kebijakan pajak yang lebih adil dan efisien dianggap sebagai langkah krusial untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Apa saja aksi reformasi di bidang perpajakan tersebut, Silakan cermati video berikut dan lakukan analisis untuk membangun rekomendasi atas kasus tersebut, diskusi kelompok dan dengan teman sangat dianjurkan. Selanjutnya kemukakan secara individu (perseorangan) dalam bentuk tulisan atas solusi seperti yang ada dalam pikiran Anda terkait reformasi perpajakan tersebut dan dampaknya didalam kertas A4, dan di tulis tangan!



Gambar 3. Video Kasus 3

Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=T7zCJJTrkLA>

Kasus 4:

Nawaripi adalah kampung dan atau desa yang berada di distrik Wania, Kabupaten Mimika, Papua Tengah, Indonesia. Silakan cermati video tersebut. Selanjutnya silakan Anda buat konten profil desa/kelurahan di tempat asal, kecamatan dan atau lembaga tempat Anda berdomisili/bekerja dalam bentuk rekaman video/visual, dengan diberi penjelasan audio, lebih baik rekaman suara Anda sendiri. Durasi tidak boleh lebih dari 3 menit, dalam format MP4. Sebagai contoh struktur penyajiannya dapat melihat profil desa lainnya selain video ini dari youtube atau channel lainnya.

Kasus 4.1:



Gambar 4. Video Kasus 4.1

Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=kv9QwJayXQQ>

Kasus 4.2.

Pemaparan yang cukup lengkap menggambarkan cara Menyusun konten profil desa secara urut dalam waktu hanya 3 menit, mahasiswa dapat menjadikan video ini sebagai referensi untuk membuat profil desa/Lembaga tempat bekerja/kegiatan pemerintahan di RT/RW antara lain pencatatan data penduduk dan lainnya yang menjadi kajian bidang pemerintahan.



Gambar 5. Video Kasus 4.2

Link video: <https://www.youtube.com/watch?v=SQuGgpGBerE>

Mahasiswa dalam hal ini melakukan literasi sains untuk bisa melakukan analisis kasus bidang pemerintahan. Menurut OECD (2009), seseorang dikatakan memiliki literasi sains jika memiliki tiga kompetensi, yaitu: (1) menjelaskan fenomena ilmiah; pada kompetensi ini siswa mampu mengakui, memberikan dan mengevaluasi penjelasan dari berbagai fenomena alam dan teknologi; (2) mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, pada kompetensi ini siswa mampu menggambarkan dan menilai pertanyaan ilmiah

serta mengusulkan cara mengatasi pertanyaan ilmiah; dan (3) menafsirkan data dan bukti ilmiah, pada kompetensi ini siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi ilmiah, pertanyaan dan argumen dalam berbagai representasi serta membuat kesimpulan yang tepat.

H. Deskripsi Objek Penelitian Simulasi Mahasiswa UT Yogyakarta

Setelah disajikan 4 kasus yang harus di analisis oleh Mahasiswa UT Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan semua mahasiswa mampu menjawab dan mengikuti simulasi praktikum mata kuliah dengan baik, bahkan semua simulasi soal dapat terjawab dengan baik, begitupun dengan hasil yang didapatkan. Sungguh diluar ekspektasi bahwasanya seluruh mahasiswa (10 orang) hadir didalam simulasi praktikum mata kuliah dan sangat excited dalam menjawab semua pertanyaan. Simulasi praktikum mata kuliah di Yogyakarta ini berlangsung sangat lama, itu dikarenakan semua mahasiswa menjawab soal-soal dengan rinci, detail dan sangat lengkap. Mereka menulis secara manual di kertas kerjanya masing-masing dengan jawaban yang panjang, bahkan ada yang sampai 3 halaman. Itu menandakan bahwa semua mahasiswa sangat antusias dengan adanya praktikum mata kuliah karena menurut mereka dapat menginspirasi mahasiswa berperilaku lebih aktif, kritis, menambah pengetahuan dan pastinya membuat kuliah terasa lebih menyenangkan dengan adanya tatap muka.

Partiwi (2023) dkk, mengemukakan prinsip pembelajaran berbasis kasus di perguruan tinggi meliputi sebagai berikut: (1) menggunakan kasus permasalahan nyata yang dideskripsikan dalam bentuk narasi dengan informasi atau data yang memadai; (2) memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis yang dimilikinya dalam konteks dunia nyata; dan (3) melibatkan mahasiswa secara mental mengalami situasi dalam suatu kasus nyata dan berupaya untuk mencari jalan keluarnya.

Oleh karenanya muatan substansi simulasi/uji coba kasus video youtube dan kasus berita dalam media informasi seperti media online dirancang untuk membantu mahasiswa memahami dan mengaplikasikan teori dalam konteks praktis, juga untuk memperkuat pembelajaran jarak jauh. Dengan struktur yang jelas dan detail, harapan dari uji coba terhadap Mahasiswa di UT Yogyakarta ini akan menjadi alat yang efektif untuk mendukung kesuksesan

mahasiswa dalam menjalani praktikum bidang ilmu pemerintahan. Kasus dalam video youtube yang dapat diakses oleh Mahasiswa di mana saja, selama mereka memiliki koneksi internet, memudahkan mahasiswa yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan sumber daya tetap bisa melakukan kegiatan praktikum yang berkualitas.

I. Deskripsi objek Penelitian Simulasi Mahasiswa UT Bandung

Setelah disajikan 4 kasus yang harus di analisis oleh Mahasiswa UT Bandung pada uji coba praktikum pada tanggal 10 Agustus 2024, semua mahasiswa yang mengikuti simulasi praktikum ilmu pemerintahan mampu memberikan pendapat dan solusi, namun diperlukan rambu-rambu yang menjelaskan setiap komponen penilaian agar solusi yang diberikan lebih tajam. Penilaian mencakup ketepatan dalam menjelaskan topik, kemampuan menulis yang jelas dan terstruktur, keberanian menyampaikan ide, proaktivitas dalam mencari informasi tambahan, kebaharuan ide, dan relevansi topik. Berdasarkan uji coba, model praktikum berbasis video youtube dan kasus media lainnya direkomendasikan karena visualisasi membantu pemahaman, meningkatkan partisipasi, serta melatih kemampuan analisis dan kontekstualisasi mahasiswa.

Susanti (2018) mengemukakan bahwa video dapat menjadi media yang sangat efektif untuk penugasan praktikum dan pembelajaran di UT, agar terdapat kejelasan bagi Mahasiswa. Dari hasil analisis Mahasiswa seperti ditunjukkan di atas, Mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan tugas praktikum berbasis kasus dalam video. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kasus sebelum peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut, sehingga hasil pengerjaan mencerminkan pemahaman mereka sendiri. Pengerjaan dilakukan setelah sebelumnya Mahasiswa diberikan video youtube berbasis kasus (lima hari sebelumnya), di mana Mahasiswa diberikan penjelasan lengkap termasuk di komponen penilaian dari tugas yang diberikan dan Mahasiswa menyerahkan laporan tugas. Meskipun Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas sesuai permintaan, analisis mereka belum mendalam dan kurang disertai contoh dari lingkungan mereka. Mahasiswa juga menyarankan adanya pembimbingan awal untuk menghindari salah tafsir.

Pembelajaran berbasis kasus dalam mata kuliah Keuangan Publik ini pada Mahasiswa Ilmu Pemerintahan UT Bandung dengan topik pemecahan masalah terkait perpajakan merupakan metode yang melibatkan mahasiswa dalam situasi dunia nyata yang disajikan dalam pembelajaran berbasis video youtube untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Pembelajaran aktif yang berfokus pada suatu kasus melibatkan mahasiswa belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Kasus dapat berupa cerita nyata atau rekaan yang relevan dengan bahan kajian atau menceritakan kembali peristiwa, masalah, dilema, masalah teoretis atau konseptual yang memerlukan analisis dan/atau pengambilan keputusan (Partiwi, dkk, Kemdikbudristek, 2023).

J. Deskripsi objek Penelitian Simulasi Mahasiswa UT Pekanbaru

Setelah disajikan 4 kasus yang harus dianalisis oleh Mahasiswa UT Pekanbaru, hasil penelitian menunjukkan penugasan praktikum mata kuliah dilakukan per mahasiswa atau per kelompok mahasiswa. Langkah pertama, program studi mengarahkan kepada mahasiswa ke lembaga/instansi sebagai objek dari praktikum/sebagai mitra, selanjutnya menerbitkan surat perijinan/legalitas di lapangan. Langkah kedua, hasil praktikum ditulis dalam bentuk laporan makalah dan hal ini dilakukan dengan proses bimbingan dari tutor atau pembimbing praktikum Langkah ketiga, laporan praktikum diuji keabsahannya. Langkah terakhir, menguji kelayakan melalui dosen/tutor pembimbing dan laporan hasil ujian di unggah di website FHISIP di ruang/rumah PS Ilmu Pemerintahan sebagai bahan ajaran, referensi ilmu pengetahuan, masukan dan saran lembaga pemerintahan.

K. Deskripsi objek Penelitian Simulasi Mahasiswa UT Pontianak

Setelah disajikan 4 kasus yang harus di analisis oleh Mahasiswa UT Pontianak, hasil penelitian menunjukkan simulasi uji coba mata kuliah praktikum secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa menunjukkan antusiasme dan kemampuan analitis yang baik dalam diskusi dan presentasi. Meskipun daya analisis perlu dipertajam sehingga mampu memberikan jawaban yang komprehensif. Dalam

kasus praktik pembuatan video profil desa, perlu ada pendampingan lebih mendalam terkait dengan materi-materi, namun hal ini dapat didukung oleh mata kuliah lain seperti teknologi informasi, public speaking ataupun mata kuliah terkait komunikasi. Perbaikan dalam hal materi ajar, instrumen penilaian, dan persiapan teknis juga perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan praktikum mata kuliah ini di semester mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian simulasi/uji coba praktikum mata kuliah menunjukkan model praktikum berbasis video youtube dan kasus media lainnya direkomendasikan untuk mata kuliah ilmu pemerintahan karena efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta kemampuan analisis dan kontekstualisasi mahasiswa. Model praktikum ini mencakup berbagai kegiatan seperti studi kasus pemerintahan, simulasi kebijakan publik, keterlibatan dalam proyek pemerintahan, magang di lembaga pemerintahan, penelitian kebijakan, serta partisipasi dalam forum publik. Praktikum ini dirancang agar mahasiswa dapat melaksanakannya di tempat kerja atau lokasi mereka, dengan bimbingan tutor/instruktur yang memiliki kualifikasi keilmuan dan pengalaman di bidang pemerintahan. Evaluasi dilakukan melalui laporan praktik kerja yang dilegalisasi oleh Universitas Terbuka (UT) Daerah, pimpinan langsung, atau pimpinan instansi tempat mahasiswa melakukan praktik. Video studi kasus yang dapat digunakan meliputi kasus korupsi, kebijakan publik kontroversial, penanganan bencana, dan konflik kepentingan, serta kasus lainnya yang relevan dalam domain pemerintahan.

REFERENSI

- Brame, C. J. (2016). Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Cohen, D. K., & Ball, D. L. (1999). Instruction, capacity, and improvement. Consortium for Policy Research in Education (CPRE) Research Report Series. Philadelphia, PA: University of Pennsylvania.

- Cooper, L., Orrell, J., & Bowden, M. (2010). *Work-integrated learning: A guide to effective practice*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five designs*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Education Development Center. (2011). *Distance Education for Teacher Training : Modes, Models and Methods*. Washington DC
- Falkenberg, T., & Smits, H. (eds.). (2010). *Field experiences in the context of reform of Canadian teacher education programs*. Volume 1. Winnipeg, Canada: Faculty of Education, University of Manitoba.
- Higher Education Quality Council of Ontario (2014). *Innovative Practicum Models in Teacher Education: The Benefits, Challenges and Implementation Implications of Peer Mentorship, Service Learning and International Practicum Experiences*. Toronto Canada
- Keegan, D. (1980). On defining distance education. *Distance Education* 1(1), 13–36
- Le Cornu, R., & Ewing, R. (2008). Reconceptualizing professional experiences in pre-service teacher education: Reconstructing the past to embrace the future. *Teaching and Teacher Education*, 24, 1799-1812.
- OECD. (2009). *Assessment Framework: Key Competencies in Reading, Mathematics, and Science*. USA: OECD-PISA.
- Pagarra, Hamzah., dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar (UNM).
- Partiwi, Sri Gunani., dkk. (2023). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Seagall, A (2002). *Disturbing practice. Reading teacher education as text*. New York: Peter Lang
- Schulz, R. (2005). The practicum: More than practice. *Canadian Journal of Education*, 28(1/2), 147-167.
- Susanti, E., Harta, R., Karyana, A., & Halimah, M. (2018). Desain video pembelajaran yang efektif pada pendidikan jarak jauh: studi di universitas terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 167–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.929>
- Yani, Ahmad.,dkk. (2022). *Case Method & Team Based Project Untuk Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Ketujuh Perguruan Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Zeichner, K. (1996). Designing educative practicum experiences for prospective teachers.
- Zeichner, K. M., Melnick, S. L., & Gomez, M. L. (1996). Currents of reform in preservice teacher education. <http://ci.nii.ac.jp/ncid/BA28690860>



© 2025 by the authors. Open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).